

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi kesejahteraan yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan individu menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan bertujuan untuk mencapai kesehatan masyarakat secara menyeluruh melalui strategi holistik dan terpadu yang melibatkan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan memfasilitasi pemulihan (UU RI NO.36 Tahun 2009).

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kebersihan mulut. Sejumlah besar masalah kesehatan gigi dan mulut muncul akibat kurangnya kesadaran akan praktik kebersihan yang tepat, termasuk jarang mengganti sikat gigi, mengabaikan pemeriksaan gigi rutin, tidak membersihkan lidah saat menyikat gigi, tidak menyikat gigi di malam hari, dan masalah gigi juga dapat berkembang pada individu dengan kebiasaan merokok. Merokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Kebiasaan ini dilakukan oleh individu dari berbagai kelompok usia, baik anak-anak maupun orang dewasa berpotensi mengembangkan kecanduan merokok, merokok bahkan telah berkembang menjadi pilihan gaya hidup. Perokok sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang baik, yang mengakibatkan konsekuensi negatif bagi kesehatan mulut mereka, seperti halitosis atau bau mulut, karang gigi atau kalkulus, dan penyakit periodontal (Prayoga, 2013).

Perokok aktif akan memiliki mulut yang kering dan sensitivitas gigi yang lebih tinggi yang akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut, merokok merupakan faktor risiko penyakit periodontal karena paparan asap dari tembakau yang dapat mengubah microbiota mulut yang mempunyai peran penting dalam melindungi rongga mulut dari perkembangan penyakit. Kalsium merupakan salah satu komponen elektrolit dalam saliva, kadar normal kalsium saliva dalam keadaan tidak terstimulasi adalah 4-6 mg/dl (1-1,5 mmol/L). Kadar kalsium yang tinggi membuat plak pada gigi menjadi lebih cepat berkembang, yang secara tidak langsung mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingginya kalsium pada saliva dengan penyakit periodontitis atau radang pada jaringan penunjang gigi (Prayoga, 2013).

Dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan sangatlah merugikan, karena lingkungan yang diciptakan oleh asap rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit pada perokok aktif maupun pasif. Telah banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara merokok dengan berbagai penyakit, termasuk kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular, dan peningkatan risiko neoplasma laring dan esofagus. Meskipun demikian, mengatasi ketergantungan terhadap rokok bukanlah tugas yang mudah (Zylinski and Davis, 2022).

Pengaruh rokok terhadap kesehatan tubuh manusia yakni rentan terkena kanker hati dan paru, bronkitis kronis, emphysema, gangguan pernafasan, kerusakan dan luka bakar, berat badan rendah dan perkembangan yang

terhambat pada bayi. Zat-zat berbahaya dalam rokok dapat memicu rusak dan menimbulkan berbagai penyakit di area mulut seperti periodontitis (radang gusi) serta gangguan pada saluran tenggorokan atau faringitis atau infeksi faring dan laryngitis atau infeksi laring atau pita suara, penyakit di bronkus seperti bronkitis atau infeksi bronkus (Tivany Ramadhani, Usna Aulia and Winda Amelia Putri, 2023).

Pengaruh merokok terhadap rongga mulut, asap rokok yang dihirup akan masuk ke dalam rongga mulut, membawa berbagai zat kimia berbahaya. Zat-zat ini kemudian bersentuhan dengan jaringan di dalam mulut termasuk gigi dan dapat memengaruhi Kesehatan organ-organ tersebut. Kandungan dalam rokok cenderung mengendap pada permukaan gigi, menyebabkan permukaannya menjadi kasar, sehingga memudahkan penempelan plak dan bakteri. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan kebersihan gigi dan mulut serta berpotensi memicu timbulnya penyakit periodontal seperti penyakit periodontitis dan gingivitis (Marina dan Suryani, 2022).

Kondisi jumlah perokok di Indonesia mencapai sekitar 68,8 juta jiwa dengan lebih sepertiga penduduk (36,3%) tercatat sebagai perokok aktif. Pada tahun 2013 prevalensi perokok laki-laki sebesar 64,9% jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hanya 1%, namun dalam dua dekade terakhir jumlah perokok perempuan mengalami peningkatan drastis hingga 400% menjadi sekitar 1,89 juta orang. Penelitian ini juga mencatat bahwa masyarakat Indonesia mengonsumsi sekitar 616 juta batang rokok setiap hari atau sekitar 225 miliar batang per tahun (Istiqomah, Cahyo and Indraswari, 2016). Hasil Riset

Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mencatat prevalensi (%) merokok penduduk umur ≥ 10 tahun menurut provinsi pada tahun 2013 di Indonesia sebesar 29,3% (Songkares, Hutasoit and Rante, 2023).

Jumlah perokok setiap hari pada provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri sebesar 19,07%, sedangkan jumlah perokok kadang-kadang sebesar 6,2%. Di Kota Kupang, jumlah perokok setiap hari sebanyak 14,6% sementara itu jumlah kadang-kadang sebanyak 5,1%. Total perokok harian pada provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga mengalami penurunan menjadi 19,04% sedangkan jumlah perokok kadang-kadang meningkat menjadi 7,25%. Di Kota Kupang, Total perokok harian 559 mengalami peningkatan menjadi 17,83%, sedangkan perokok kadang-kadang juga mengalami peningkatan menjadi 6,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna rokok di Kota Kupang cenderung meningkat (Songkares, Hutasoit and Rante, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Naimata Rt.006/Rw.016 terdapat 170 orang dewasa muda dengan 40 di antaranya merupakan perokok aktif. Selain itu belum pernah dilakukan pemeriksaan terkait Kesehatan gigi dan mulut di wilayah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti terdorong untuk mengangkat judul “kondisi jaringan periodontal pada perokok aktif dewasa muda di Kelurahan Naimata” sebagai focus penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kondisi kesehatan jaringan periodontal pada perokok aktif dewasa-muda di Kelurahan Naimata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kondisi jaringan periodontal pada perokok aktif dewasa muda di Kelurahan Naimata.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah sextan sehat pada perokok aktif dewasa muda di kelurahan naimata
- b. Mengetahui jumlah sextan yang terdapat pendarahan saat probing perokok aktif dewasa muda di kelurahan naimata
- c. Mengetahui ada tidaknya karang gigi atau calculus pada rongga mulut perokok aktif dewasa muda di kelurahan naimata
- d. Mengetahui ada atau tidaknya poket dangkal pada rongga mulut perokok aktif dewasa muda di kelurahan naimata
- e. Mengetahui ada atau tidaknya poket dalam pada rongga mulut perokok aktif dewasa muda di kelurahan naimata

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan suatu pengambilan data.

2. Menambah daftar bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dalam mengembangkan pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

3. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang dampak dari merokok terhadap kesehatan jaringan periodontal.